

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Praktik Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Melalui Sedekah Bumi

Berbagai aktivitas keseharian manusia sejak zaman dulu seringkali didahului oleh ritus-ritus tertentu dengan beragam cara dan tujuan agar aktivitas lancar dan kehidupan mereka penuh berkah dan selamat.¹ Masyarakat Desa Kaligarang mengenal berbagai upacara tradisional. Nenek moyang Masyarakat Desa Kaligarang hidup dalam alam pikiran sederhana yang berpengaruh pada cara berpikarnya. Pandangan masyarakat Desa Kaligarang terhadap masalah-masalah kehidupan dunia sering sempit dan lebih dipengaruhi hal-hal di alam gaib. Masyarakat Desa Kaligarang beranggapan dunia dihuni bermacam-macam makhluk halus dan kekuatan gaib yang dapat menimbulkan kebahagiaan dan kesengsaraan. Ritual, sesederhana apapun bentuk dan sistem ritual, pasti memiliki makna dan fungsi bagi penganutnya, apalagi ritual-ritual yang bersifat keagamaan.

Dalam berbagai fase atau siklus kehidupan manusia, misalnya, dalam beberapa catatan antropolog dan para pelancong, sering kita dapati bahwa manusiamanusia primitif hampir selalu melakukan berbagai ritual sakral dalam setiap aktivitas mereka, baik itu aktivitas ekonomi maupun

¹ Muhammad Alfian, *Filsafat Kebudayaan* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 32.

aktivitas sosial keagamaan lainnya. Praktek magis menjadi salah satu bagian penting dari budaya masyarakat Banten secara umum, tidak terkecuali masyarakat Desa Kaligarang. Dalam berbagai dimensi kehidupan, hampir selalu muncul praktek magis dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Slametan yang menjadi wahana mistik. Melalui slametan, ritual mistik mendapatkan jalan lurus menuju sasaran, yaitu Tuhan. Slametan menjadi sebuah permohonan simbolik antara lain :²

a) Sarana Tolak Balak

Pada masyarakat Desa Kaligarang dalam sejarah kehidupannya jelas telah mengalami akulturasi budaya dan agama. Hal ini terbukti dengan adanya sedekah bumi tersebut beserta semua rangkaian acara yang dilakukannya yang tergolong hal itu adalah merupakan suatu kepercayaan animisme dan dinamisme. Yaitu suatu kepercayaan yang mempercayai adanya roh-roh baik itu roh yang jahat maupun roh yang baik yang diyakini senantiasa mengelilingi mereka terutama ditempat-tempat yang dianggap angker untuk itu diadakan upacara Sedekah bumidengan harapan terhindar dari marabahaya yang diakibatkan oleh roh-roh ataupun lainnya.

Fakta di lapangan menunjukkan pernah terjadi kejadian ketika zaman dahulu di Desa Kaligarang diadakan ritual sedekah bumi namun yang disembelih sebagai hewan korban yaitu hewan sapi bukan hewan kerbau yang menjadi syarat utama sesaji untuk perayaan tersebut.

² Bratawidjaja dan Thomas Wiyasa. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2012), h. 45.

Kemudian terjadi peristiwa bahwa hasil panen yang didapat warga tidak melimpah seperti tahun sebelumnya dan malah bisa dikatakan gagal panen.

Dari fakta di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Kaligarang percaya jika mengadakan ritual sedekah bumi merupakan solusi untuk mengusir tolak balak untuk Desa tersebut. Supaya Desa Kaligarang terhindar dari mara bahaya dan dijauhkan dari segala musibah yang akan menimpa Desa tersebut.

b) Sarana Bersyukur Atas Nikmat Allah SWT

Berkaitan dengan Tradisi Sedekah bumi di Desa Kaligarang, bahwa tujuan utama dalam Tradisi tersebut adalah bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT limpahkan di Bumi dan Laut. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim: 7)³

Fakta di lapangan menunjukkan jika banyak warga yang bersyukur karena hasil panen yang diperoleh hasilnya melimpah dan banyak. Oleh sebab itu warga Desa mencoba untuk membagi rejeki kepada warga lain dari hasil panen yang diperoleh dan dikumpulkan sehingga pagelaran tradisi sedekah bumi bisa terwujud.

³ Al Ibrahim (7), *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Asyfa, 2001), h. 1233.

Dari fakta di lapangan peneliti menyimpulkan tujuan utama dari kegiatan tradisi sedekah bumi adalah lebih ke rasa bersyukur yang lebih dari warga Desa Kaligarang.

c) Mewarisi Tradisi Nenek Moyang

Sebelum Islam masuk di kepulauan nusantara, telah hidup berkembang agama Hindu Budha. Supaya agama Islam mudah diterima masyarakat, maka walisongo membiarkan tradisi agama Hindu Budha tetap berjalan, akan tetapi tradisi-tradisi tersebut dimasuki nilai-nilai keIslaman.⁴

Fakta di lapangan menunjukkan jika tradisi sedekah bumi memang bukan tradisi umat Islam karena pada dasarnya tradisi tersebut merupakan warisan dari nenek moyang agama hindu dan budha. Namun kebanyakan masyarakat Islam malah melaksanakan kegiatan tersebut atas dasar pemberdayaan adat istiadat. Dari hal tersebut dijadikan pedoman bahwa ritual sedekah bumi dibolehkan oleh pemeluk agama Islam. sedangkan nenek moyang Desa Kaligarang sudah melaksanakan adat istiadat tersebut turun temurun.

Dari fakta di lapangan peneliti menyimpulkan tradisi sedekah bumi sudah dilaksanakan sejak jaman dahulu turun temurun oleh nenek moyang sesepuh Desa Kaligarang. Dan tradisi tersebut sampai sekarang masih dipertahankan dan dilestarikan sampai saat ini dan akan selalu dilaksanakan setiap tahunnya. Karena sudah menjadi agenda rutin

⁴ Alfian, Op. Cit., 7.

Desa Kaligarang sendiri. Apalagi pemerintah Desa juga mendukung pagelaran tersebut dan membantu mendanai dan membuat acara sedekah bumi makin meriah di Desa Kaligarang.

Makna yang terdapat dalam ritual sedekah bumi yaitu sebagai bentuk rasa bersyukur kepada Allah swt dan memohon kepada Allah swt agar diberi keselamatan, kesehatan, keberkahan, rejeki yang melimpah, bumi yang dipijak agar tetap utuh tidak runtuh.⁵ Harapannya supaya tidak ada bencana apapun yang melanda Desa Kaligarang dan masyarakat Desa Kaligarang menjadi masyarakat yang makmur sejahtera. Makna yang mengandung nilai-nilai budaya ini oleh masyarakat Desa Kaligarang dijadikan sebagai pedoman yang sudah mengakar dalam masyarakat.

Ritual sedekah bumi yang masih dilakukan dalam masyarakat Desa Kaligarang merupakan suatu tradisi yang secara turuntemurun dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat yang notabeneanya seratus persen beragama Islam. Dengan harapan mereka akan mendapatkan keselamatan dan kesejahteraan dalam penghidupannya. Bahwasannya salah satu sifat dari masyarakat muslim Desa Kaligarang adalah bahwa merupakan religius dan bertuhan. Prinsip pelaksanaannya adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan karunia alam yang melimpah.

⁵ Bratawidjaja dan Thomas Wiyasa, Op. cit., 50.

2. Analisis Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi Desa Kaligarang Jepara

A. Analisis Tentang Penanaman Nilai Agama Islam Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi Desa Kaligarang Jepara

Nilai-nilai Islam yang ada dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang tampak dalam berbagai acara yang ada di dalamnya.

Diantaranya:

a) Iman dan Taqwa

Iman dan takwa disini artinya bahwa didalam ritual sedekah bumi terdapat ilmu yang diajarkan tentang keyakinan kepada Allah SWT.⁶ Aqidah merupakan sebuah keyakinan terhadap Allah SWT, dalam perayaan sebuah tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang ini ditunjukkan dengan tujuan masyarakat melaksanakannya yaitu sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT limpahkan di dunia ini, khususnya yang berupa kekayaan alam yang ada di bumi.

Jika dilihat dari pendidikan Islam, materi iman dan takwa itu sama halnya dengan aqidah yang ada didalam materi pendidikan Islam.⁷ Keyakinan bahwa memang hanya ada satu Dzat yang memberikan semua kemakmuran dan rezki yang masyarakat Desa Kaligarang dapatkan. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari maksud dilaksanakannya upacara adat sedekah bumi itu sendiri, yaitu untuk menyembah Sang

⁶ Achmad dan Sri Wintala. *Filsafat Jawa : Mengungkap Filosofi, Ajaran dan Laku Leluhur Jawa*, (Yogyakarta : Araska, 2017), h. 23.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet X*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 21.

Pencipta. Selain itu, dilaksanakannya sedekah bumi tersebut juga sebagai rasa syukur atas hasil panen masyarakat Desa Kaligarang yang mereka hasilkan. Semua yang didapat oleh masyarakat Desa Kaligarang adalah pemberian dari Allah SWT. Keyakinan dan ketakwaan tersebut, masyarakat Desa Kaligarang selalu mengucapkan rasa syukurnya dengan merayakan bersama-sama. Sehingga kenikmatan itu bisa dibagi dengan orang lain sehingga sama-sama mendapatkan berkah dari sang pencipta.

Dimana materi aqidah tersebut adalah hubungan kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai Sang Pencipta alam dan makhluk yang ada. Dengan aqidah kepercayaan atau keyakinan sungguh-sungguh dan murni yang tidak dicampuri oleh rasa ragu. Sehingga kepercayaan itu mengikat seseorang didalam segala tindakan dan sikap serta perilakunya manusia. Oleh karena itu, sesungguhnya terdapat kesamaan bahan ajaran yang terdapat pada upacara adat sedekah bumi dengan materi yang ada dalam pendidikan Islam, yaitu sama-sama adanya materi tentang keyakinan atau iman adanya Allah SWT. Disinilah kunci sebuah ajaran itu dikatakan selaras dengan ajaran Islam, yaitu adanya ajaran kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT. Sehingga sedekah bumi memang dipandang relevan dan pantas untuk dilanjutkan.⁸

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 91.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebuah keyakinan terhadap Allah SWT dalam perayaan tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang ini ditunjukkan dengan tujuan masyarakat melaksanakannya serta niat dari semua warga dan pemerintah setempat sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah Allah SWT limpahkan didunia ini khususnya yang berupa kekayaan alam yang ada di bumi terutama bumi Desa Kaligarang.

Dari fakta di lapangan disimpulkan bahwa niat kegiatan sedekah bumi tidak hanya untuk melangsungkan perayaan karena telah memperoleh hasil panen yang melimpah, namun niat dari perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang lebih menadalam lagi yaitu berterima kasih kepada pencipta Allah SWT yang telah memberika rizki yang tak terhingga kepada warga Desa Kaligarang.

b) Sedekah

Ibadah diwujudkan dalam bentuk mencari keridhaan Allah SWT secara lahir dan batin serta secara sungguh-sungguh karena Allah SWT, bukan karena manusia atau hal lainnya. Sedangkan muamalah sendiri adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun yang tidak seagama, antara manusia dengan kehidupannya, dan antara manusia dengan alam sekitarnya.⁹ Semua perilaku tersebut dapat bernilai ibadah jika

⁹ Gunawan dan H. Mahmud dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta : Akademia Permata, 2013), h. 42.

dilakukan dengan niat yang baik dan dengan tujuan untuk mencari ridha dari Allah SWT.

Selain untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, sedekah bumi juga memiliki makna bersedekah. Bersedekah disini artinya adalah untuk saling berbagi sesama anggota masyarakat. Karena masyarakat Kaligarang percaya bahwa dengan bersedekah dapat membersihkan dan merahmatkan kekayaan yang dimiliki seseorang sehingga lebih terasa nikmat. Sedekah tersebut diajarkan secara tidak langsung dalam upacara adat sedekah bumi. Pelajaran tersebut tampak dari keikhlasan para warga untuk membayar iuran yang ditarik dari Desa untuk keperluan upacara adat sedekah bumi. Selain itu, pelajaran sedekah bumi tersebut juga dapat dipelajari dari ketika para warga selesai melaksanakan khajatan bersama-sama, disana para warga saling memberi atau saling bertukar makanan atau jajanan yang mereka bawa masing-masing.

Selain itu, para warga biasanya juga berbagi makanan dengan sanak saudara yang tidak merayakan upacara adat sedekah bumi. Dan biasanya juga apa saja yang dipanen oleh masyarakat Kaligarang itu dijadikan bahan untuk berbagi dengan sanak saudara mereka. Mereka yakin bahwa dengan bersedekah, mereka sudah membagi kebahagiaan kepada masyarakat lain. Sehingga semuanya ikut merasakan. Jika dipandang dari pendidikan Islam, sedekah itu merupakan salah satu materi pembelajaran yang masuk dalam aspek syariah. Syariah sendiri

merupakan salah satu materi ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an yang berisi aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan dari Allah SWT. Dan syariah itu mengatur hubungan sesama manusia, namun merupakan implementasi dari aqidah. Artinya apabila seseorang sudah percaya dengan aturan Allah, maka ia akan senang hati untuk melaksanakannya.

Ajaran yang terdapat pada sedekah bumi yang berupa sedekah itu sama dengan atauran dalam Islam, dimana Allah mengutus umatnya untuk saling berbagi. Baik melalui infak, zakat ataupun shodaqah. Karena dengan bersedakah akan menjadikan manusia tersebut jauh dari sifat kikir dan tamak, sehingga akan membawa dampak positif bagi pola kehidupannya didunia. Selain itu pastinya dengan bersedekah manusia akan mendapatkan balasan yang luar biasa dari Allah di akhirat kelak. Oleh karena itu, memang relevan ajaran tentang sedekah dengan materi syariat. Karena sedekah merupakan bagian dari syariat Allah SWT.¹⁰

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ritual sedekah bumi adalah hasil sedekah warga dan pemerintah setempat untuk dinikmati bersama dan dirasakan tidak hanya warga sendiri namun apabila ada warga lain yang ingin ikut merasakan dari pihak warga dan pemerintah tidak melarang.

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 4.

Dari fakta di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa sedekah yang paling baik dan bermanfaat yaitu sedekah yang bisa dirasakan oleh orang banyak. Karena jika dinikmati orang banyak maka akan banyak juga orang yang mendoakan untuk memperoleh rejeki yang banyak pula. Oleh sebab itu kegiatan ritual sedekah bumi memang dari awal adalah konsep sedekah yang dilakukan warga Desa Kaligarang dan dinikmati secara bersama-sama oleh warga Desa Kaligarang.

c) Akhlakul Karimah

Sifat akhlaqul karimah pada prinsipnya yaitu berkaitan dengan kehidupan manusia yang tidak dapat hidup sendiri, karena manusia mempunyai kelemahan dan kelebihan, sehingga timbul kondisi saling membutuhkan. Demikian juga dalam hidup bermasyarakat yang berbeda antara kondisi sosial yang satu dengan yang lain.¹¹

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perilaku warga dan pemerintah setempat yang saling bantu membantu dan memberikan bantuan kepada warga yang lebih membutuhkan seperti memberikan sembako dan lain sebagainya yang semuanya merupakan masuk dalam agenda kegiatan ritual sedekah bumi Desa Kaligarang.

Dari hasil fakta di lapangan menunjukkan bahwa mengingat kondisi sosial masyarakat yang begitu beragam, sangat dibutuhkan sikap saling tolong menolong diantara manusia yang satu dengan yang

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2013), h. 43.

lain. Sikap yang harus ditunjukkan oleh warga masyarakat Desa Kaligarang ini tercermin dalam rangkaian dalam proses tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang yang meliputi pemberian bantuan kepada duda dan janda yang sudah tua, Selain bernilai ibadah perilaku tersebut merupakan bukti sikap akhlaqul karimah berupa tolong menolong dalam kebaikan.

B. Analisis Tentang Strategi Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan ritual acara sedekah bumi dalam membentuk mental, moral, spiritual, personal dan sosial maka perayaan sedekah bumi yang dilakukan setiap setahun sekali dapat digunakan menggunakan berbagai strategi yang efektif dan efisien supaya acara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan orang banyak. Oleh sebab itu strategi-strategi yang dimaksud antara lain sebagai berikut :¹²

1. Strategi Penanaman Pengetahuan Tentang Moral (*Moral Knowing*)

Pengetahuan moral sangat penting diajarkan kepada anak-anak, agar setiap anak-anak memiliki wawasan berkenaan moral pada saat acara ritual sedekah bumi Desa Kaligarang yang berlaku di tempat tinggalnya. Ada banyak jenis pengetahuan moral yang dapat ditemui dalam perayaan

¹² Kusnaedi, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Panduan Untuk Guru dan Orang Tua*, (Bekasi : Duta Media Tama, 2013), h. 109.

acara sedekah bumi Desa Kaligarang. Adapun aspek yang paling menonjol dalam tujuan pendidikan karakter, antara lain:¹³

a) Kesadaran moral

Penanaman nilai karakter tidak dapat berjalan secara optimal atau bahkan gagal, disebabkan karena individunya (anak-anak) mengalami kebutaan moral. Dengan demikian, perlu dilakukannya sebuah tindakan penyadaran, dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: Aspek pertama, setiap individu bertanggung jawab untuk menggunakan pemikirannya dalam melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral. Setelah itu, memikirkan dengan cermat tentang situasi tersebut dengan arah tindakan yang benar. Aspek kedua, setiap individu berusaha memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan. Hal ini disebabkan, karena dalam membuat penilaian moral, seseorang tidak dapat menentukan benar dan salah, sampai menemukan dan mengetahui kebenarannya.

Fakta di lapangan pada perayaan sedekah bumi tercermin pada sadarnya masyarakat yang selalu berulang-ulang mengadakan acara ritual sedekah bumi di Desa Kaligarang setiap tahunnya tanpa terkecuali. Karena mereka beranggapan jika ritual tersebut sudah menjadi bagian acara tahunan yang perlu diadakan dan dilestarikan kebudayaannya.

b) Mengetahui nilai moral

¹³ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 37.

Mengetahui sebuah nilai, berarti seseorang memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi. Dengan demikian, tugas dari seorang perangkat Desa atau leluhur Desa adalah menerjemahkan nilai-nilai yang abstrak bagi masyarakat Desa Kaligarang, agar lebih memahami makna dari nilai-nilai karakter yang telah diajarkan utamanya pada perayaan acara sedekah bumi Desa Kaligarang yang dilakukan setiap satu tahun sekali.

c) Penentuan perspektif

Penentuan perspektif dilakukan dengan mengambil sudut pandang dalam melihat, membayangkan bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal tersebut dilakukan sebagai prasyarat dalam penilaian moral. Seseorang tidak dapat menghormati orang lain dan bersikap adil terhadap kebutuhan mereka, apabila seseorang tersebut tidak memahami kebutuhan orang bersangkutan. Pendidikan moral mempunyai sasaran yang paling mendasar, yaitu membantu masyarakat satu dengan yang masyarakat lain berbeda dari diri mereka sendiri utamanya soal perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang, sehingga mampu memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Karena setiap Desa di Jepara berbeda-beda dalam memaknai ritual sedekah bumi karena setiap leluhur dan Desa mempunyai aturan masing-masing. Jadi aturan yang sudah dibuat dan ditetapkan sudah menjadi pedoman bagi masyarakat pada Desa tersebut.

d) Pemikiran moral

Pemikiran moral identik dengan kegiatan untuk memahami pentingnya moral dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Kaligarang mengembangkan pemikiran moral mereka. Masyarakat Desa Kaligarang mempelajari suatu tindakan atau tata perilaku yang menurut moral itu baik dan tidak baik. Dalam hal ini, pemahaman atas prinsip moral klasik masih sering diikutsertakan, antara lain: “Hormatilah hak hakiki instrinsik setiap individu, bertindaklah untuk mencapai kebaikan yang terbaik demi jumlah yang paling besar, dan bertindaklah seolah-olah akan dapat membuat semua orang melakukan hal yang sama di bawah situasi yang serupa”. Prinsip-prinsip tersebut, dapat memandu tindakan moral untuk mengatasi berbagai macam situasi yang berbeda.

e) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan diartikan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan opsi penyelesaian suatu permasalahan. Opsi tersebut, harus dipikirkan secara mendalam untuk diambil keputusan yang tepat, karena setiap keputusan yang telah diambil mengandung resiko. Dengan demikian, setiap pengambilan keputusan harus dibarengi dengan tekad yang kuat untuk bertanggungjawab atas semua resiko dari keputusan yang telah diambil.

Warga masyarakat Desa Kaligarang sudah mengambil keputusan bahwa setiap tahun diharuskan untuk mengadakan acara sedekah bumi karena mereka semua mempunyai keyakinan jika perayaan ritual

sedekah bumi di Desa mereka tidak dilaksanakan maka akan ada musibah yang menimpa pada Desa mereka seperti panen yang gagal dan lain sebagainya.

f) Pengetahuan pribadi

Mengetahui segala potensi dan kekurangan diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang sulit untuk diperoleh, namun hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pengembangan karakter. Individu yang bermoral membutuhkan keahlian untuk mengkaji sikap dan tindakan yang telah dilakukan serta mengevaluasinya secara kritis, agar dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik. Dalam mengembangkan pengetahuan moral pribadi, maka harus mengikutsertakan kesadaran diri akan kekuatan dan kelemahan karakter yang dimiliki.

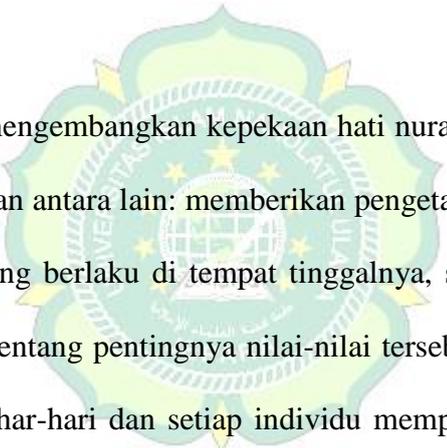
2. Strategi Penanaman Tentang Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Perasaan moral berkaitan dengan sisi emosional karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Sisi emosional karakter menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan dalam pembahasan penanaman nilai karakter moral. Dalam hal ini, ketika seseorang mengetahui bahwa tindakan tersebut benar, maka tidak menjadi jaminan orang tersebut akan melakukan tindakan yang benar.

Pemahaman moral yang melibatkan emosional karakter perlu ditanamkan kepada masyarakat Desa Kaligarang, agar mereka tidak hanya mengetahui mana yang benar dan mana yang salah pada saat acara perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang, melainkan juga berkomitmen

untuk mengaplikasikannya dalam perayaan kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang. Penanaman tentang pemahaman terhadap nilai-nilai moral tersebut, dapat dimulai dari kesadaran diri tentang seberapa jauh masyarakat Desa Kaligarang peduli tentang bersikap adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang. Berikut adalah aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam mendidik karakter anak-anak, antara lain:¹⁴

a) Hati nurani



Dalam mengembangkan kepekaan hati nurani anak, maka hal yang perlu dilakukan antara lain: memberikan pengetahuan tentang kebajikan dan moral yang berlaku di tempat tinggalnya, setelah itu memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan setiap individu mempunyai kewajiban untuk melakukan tindakan yang benar. Anak yang memiliki nurani dan kecintaan terhadap kebaikan, akan menghindari perilaku yang menurut pengetahuan mereka salah, meskipun saat itu ada kesempatan untuk melakukannya. Selain itu, ketika mereka melakukannya maka akan timbul rasa bersalah dalam diri, karena telah melakukan tindakan yang mereka ketahui bahwa itu salah.

b) Harga diri

¹⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan J.A Wamaungo (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 81.

Harga diri berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk menilai diri sendiri, sehingga memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Harga diri individu yang positif, akan memicu motivasi untuk bersikap dan melakukan tindakan menghargai orang lain. Orang tua memiliki peranan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, adil, dan jujur berdasarkan keyakinan terhadap potensi yang dimilikinya.

c) Empati

Empati berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami keadaan orang lain. Tugas seorang orang tua dalam mengembangkan empati anak-anak adalah dengan mengembangkannya secara tergeneralisasi, melihat keadaan di luar dan menanggapi permasalahan kemanusiaan bersama.

d) Mencintai hal yang baik

Bentuk karakter yang paling tinggi adalah tumbuhnya kecintaan terhadap hal-hal yang baik. Dalam ritual sedekah bumi, hati dilatih sesuai dengan pikirannya, ketika hatinya mencintai kebaikan maka pikirannya akan mengkonstruksi diri untuk melakukan tindakan dan berperilaku baik. Individu yang baik, akan belajar tidak hanya

membedakan tindakan baik dan buruk melainkan juga, belajar untuk mencintai hal yang baik dan membenci hal yang buruk.

e) Kendali diri

Kendali diri dibutuhkan oleh setiap individu sebagai upaya menahan diri agar tidak memanjakan diri dalam mendapatkan semua yang diinginkan. Kendali diri telah menjadi bagian dalam pembentukan karakter anak-anak. Anak-anak yang memiliki karakter yang kuat, akan mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral.

f) Kerendahan hati

Kerendahan hati memiliki keterkaitan dengan sisi afektif pengetahuan pribadi untuk memperbaiki kegagalan-kegagalan yang telah terjadi. Kerendahan hati dijadikan sebagai pelindung terbaik dari perbuatan jahat, seperti halnya perbuatan arogansi, dan meremehkan kemampuan orang lain.

3. Strategi Penanaman Tentang Perbuatan atau Tindakan Moral (Moral Action)

Tindakan moral merupakan keluaran dari pengetahuan moral dan perasaan moral yang terinternalisasi dalam bentuk tindakan. Seseorang yang memiliki kualitas moral dan kecerdasan emosional, maka akan mampu melakukan tindakan dalam bentuk perilaku sesuai dengan

pengetahuan dan perasaan akan kebenaran. Pendidikan Moral juga dapat diartikan sebagai suatu konsep kebaikan yang diberikan atau diajarkan kepada generasi muda dan masyarakat tujuannya untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia dan berperilaku terpuji.¹⁵

a) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki potensi dalam mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam perbuatan yang efektif. Dalam memecahkan suatu permasalahan, seseorang harus memiliki kompetensi praktis, meliputi: mendengarkan, menyampaikan pendapat, dan mengusahakan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

b) Keinginan

Tindakan keinginan seseorang harus dilandasi dengan kecintaan terhadap kebaikan dan kebenaran. Pilihan yang benar pada situasi moral, terkadang memberikan sebuah pilihan yang sulit untuk menentukan tindakan yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, seseorang memerlukan keinginan sebagai penjaga emosi agar tetap di bawah kendali dan untuk mengetahui serta berpikir secara menyeluruh dimensi moral dalam situasi moral tersebut.

c) Kebiasaan

Pembiasaan dalam tindakan moral akan memberikan kesan bermakna dalam pembentukan karakter anak-anak. Pengalaman yang

¹⁵ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 83.

diulangi dalam aktivitas membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk tindakan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Desa Kaligarang Jepara

Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Kaligarang jepara adalah sebagai berikut:

a) Faktor Penghambat

1) Adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern

Pada masa sekarang ini perkembangan ilmu dan teknologi seperti handphone, televisi, internet dan lain sebagainya disisi lain membawa manfaat bagi manusia seperti memudahkan bekerja dan berkomunikasi dengan siapa saja diseluruh dunia, mudah untuk melakukan transaksi jual beli dan lain sebagainya juga mudah. Mengakses semua informasi baik nasional ataupun internasional, mudah memperoleh layanan data. Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran bagi anak-anak ditandai dengan hadirnya e-learning yang dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan. Seperti yang sering dilakukan oleh orang dewasa

ataupun anak-anak yang didampingi oleh orangtua atau guru yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses belajarnya.¹⁶

Satu sisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga bisa mendatangkan kemudharatan (bahaya) bagi manusia jika salah menggunakan berbagai macam kecanggihan teknologi tersebut. Kondisi ini juga terjadi pada sebagai anak-anak, teknologi dimanfaatkan untuk hal-hal yang berbau negative bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Kondisi tersebut bisa berdampak pada akhlak dan moralitas anak-anak, dimana seperti game online atau situs yang berbau pornografi dan pornoaksi ditampilkan sehingga menimbulkan berbagai macam pelanggaran keasusilaan, selain itu tayangan tersebut juga mengajarkan kekerasan akibatnya anak berdampak pada sisi mentalitasnya. Semakin kuat nilai-nilai agama yang tertanam akan semakin kokoh resistansi anak terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari luar. Sifat agamis bangsa Indonesia dalam tingkat yang cukup besar tidak mengalami pengikisan. Karena itu orang tua orang tua bertugas untuk mengatur strategi yang tepat dalam rangka membantu proses pembentukan pribadi anak.¹⁷

Fakta di lapangan yang terjadi perayaan tradisi sedekah bumi pada zaman sekarang lebih banyak orang yang menonton ataupun bahkan mengikuti semua prosesi perayaan sedekah bumi

¹⁶ Munir, *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h. 211.

¹⁷ Azymardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2012), h. 47.

Desa Kaligarang. Karena ada perangkat Desa yang mendokumentasikan kegiatan tersebut dan disebarakan disosial media. Dari hasil penyebaran sosial media banyak orang yang melihat dan menjadi penasaran dengan adanya ritual sedekah bumi, hal itu yang menjadikan jika ritual sedekah bumi juga mengikuti perkembangan zaman apalagi didunia yang sudah canggih seperti sekarang ini.

Dari fakta di atas maka peneliti menyimpulkan jika teknologi sangat membantu kegiatan acara ritual sedekah bumi Desa Kaligarang, seperti dokumentasi yang menggunakan perangkat handphone dan kamera. Selain itu penyebaran disosial media yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi banyak orang untuk menonton atau datang langsung mengikuti perayaan tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang.

2) Lingkungan Pergaulan anak-anak yang kurang baik

Penanaman nilai moral pada anak diperkenalkan melalui proses pembiasaan pada tatanan kehidupan. Sehingga diharapkan anak dapat mengerti baik buruk dan tidak terpengaruh lingkungan yang demikian.¹⁸ Kendala lain yang sedang dihadapi adalah peningkatan nilai-nilai agama Islam pada kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara, apabila lingkungan tidak mendukung serta mengenalkan anak pada kegiatan ritual sedekah

¹⁸ Zuriyah dan Nurul. 2017, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), h. 40.

bumi sejak dini bisa menimbulkan berbagai macam problem seperti akhlak anak yang kurang baik, kurang gotong royong antar sesama teman. Terkadang yang dilakukan orang tua atau orang yang lebih dewasa adalah berkonsultasi dengan beberapa pemuka agama atau tokoh yang dianggap sebagai panutan di Desa tersebut untuk mencari jalan keluar bagi anak-anak yang bergaul dengan teman yang buruk serta tidak mau mengikuti atau datang keacara ritual tersebut.

Fakta di lapangan di Desa Kaligarang masih banyak pemuda yang gemar dengan hiburan seperti dangdut dan kecanduan game online karena pada dasarnya ketika anak pemuda gemar menonton hiburan dangdut mereka sering mencampur dengan kebiasaan meminum-minuman keras sebagai penunjang untuk menghayati hiburan musik dangdut. Dan ketika kondisi tidak sadarkan diri pemuda lebih tempramen dan mudah emosi karena pengaruh minuman alkohol tersebut. Selain itu semakin pesatnya teknologi game online menjadikan anak muda untuk bermalas-malasan untuk melakukan kegiatan lain. Karena menurut mereka bermain game online lebih mengasikkan dan mereka mampu bertahan lama. Dari situ sudah tidak efektif dalam hal sisi waktu yang terbuang secara cuma-cuma untuk bermain game online. Sedangkan seharusnya waktu bermain game online bisa dibatasi dan sisa waktunya untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Dari fakta di atas maka peneliti menjabarkan jika dampak dari kenakalan remaja sangat mengkhawatirkan karena bisa berdampak pada kelangsungan ritual kegiatan sedekah bumi, jika remaja lebih memilih kegemaran tersebut seperti di atas maka tidak bisa dipastikan jika ritual sedekah bumi bergantung pada orang tua saja yang peduli dengan kegiatan tersebut. Sedangkan ritual tersebut merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang. Imbas paling utama akan sedikitnya orang yang bekerja dipertanian, jika itu terjadi maka banyak warga yang tidak bertani maka hasil tani tidak akan didapat dan dihasilkan. Ketika tidak dihasilkan dan tidak ada orang bertani maka secara tidak langsung perayaan kegiatan sedekah bumi lambat laun akan punah dan tidak ada lagi yang namanya tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang karena tidak mempunyai penerus.

3) Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap Ritual Sedekah Bumi

Orang tua akan mendapatkan pahala atas usahanya menanamkan nilai-nilai yang baik seperti ajaran agama Islam serta semangat untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam kedalam jiwa anaknya.¹⁹ Menurut beberapa tokoh atau pemuka agama di Desa Kaligarang jebara kendala lain yang dihadapi dalam peningkatan nilai-nilai agama Islam anak pada kegiatan ritual sedekah bumi adalah faktor kurangnya perhatian orang tua anak-anak terhadap perkembangan ritual sedekah bumi dan pergaulan anak-anak yang

¹⁹ Gunarsa Singgih, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta : Libri, 2014), h. 109.

dibiarkan bebas tanpa ada aturan dirumah masing-masing. Hal ini biasanya disebabkan karena kesibukan orang tua mencari nafkah dan karena ekonomi bawah. Hal ini dipertegas oleh tokoh atau pemuka agama di Desa tersebut menyatakan bahwa anak-anak yang sering sekali melakukan akhlak kurang baik seperti pelanggaran peraturan sekolah, Desa dan peraturan lain sebagainya adalah anak-anak yang kehidupan keluarganya kurang harmonis, orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkah dan faktor rendahnya taraf ekonomi keluarga.

Fakta di lapangan banyak sekali warga masyarakat Desa Kaligarang yang orang tuanya bertani dan bekerja diluar Desa. Anak-anak kebanyakan dititipkan dalam hal pengasuhan. Karena ditandai banyaknya jasa penitipan anak ketika orang tua sedang bekerja diluar Desa Kaligarang. Hal tersebut menjadikan bahwa kurangnya anak dalam hal kasih sayang dan pengenalan anak kepada ritual tradisi sedekah bumi. Karena banyak sekali anak yang mengikuti tradisi sedekah bumi namun tidak mengetahui apa itu sedekah bumi.

Dari hasil fakta di lapangan dapat disimpulkan jika peran orang tua sangat penting dalam hal perkembangan anak dan pengenalan lingkungan anak. Jika anak sejak dini diajarkan hal yang baik-baik secara tidak langsung anak akan mengikuti jejak orang tua tersebut. Karena kebanyakan anak meniru perilaku orang tua, mulai dari berbicara, bertingkah laku dan berpola pikir.

b) Faktor Pendukung

1. Faktor Pembawaan (Internal)

Perbedaan hakiki antara manusia dan hewan adalah bahwa manusia punya fitrah (pembawaan) beragama (*homo religious*). Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitive, bersahaja, kapitalis, baik yang lahir dari orang tua shaleh atau yang jahat. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang ditakdirkan untuk patuh pada peraturan alam dan terikat pada interaksi alam dan lingkungan sosial budayanya dimanapun manusia tersebut berada.²⁰ Pada Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya punya potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan diluar dirinya yang mengatur kehidupan-kehidupan alam semesta. Masyarakat yang masih primitive muncul kepercayaan terhadap roh-roh ghaib yang dapat memberikan kebaikan atau bahkan malapetaka. Supaya roh-roh itu tidak berperilaku jahat, maka mereka berusaha mendekatinya melalui sajian-sajian yang dipersembahkan kepada roh-roh tersebut. Bahkan dikalangan masyarakat modern saat ini masih banyak yang punya kepercayaan kepada hal-hal yang bersifat takhayul seperti mempercayai bahwa barang-barang tertentu (seperti keris atau batu) punya kekuatan-kekuatan yang bisa mendatangkan kebaikan,

²⁰ Suratman Munandar, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Malang : Intermedia Malang, 2011), h. 260.

sehingga tidak sedikit dikalangan mereka yang mempercayai dan mengeramatkannya.²¹

Fakta di lapangan menunjukkan jika kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang selalu dilaksanakan sekali setiap tahun, meskipun ritual tersebut dalam agama Islam tidak ada dan tidak dianjurkan, Warga dan pemerintah setempat menggelar kegiatan ritual sedekah bumi guna untuk melestariak adat istiadat budaya jawa melalui tradisi sedekah bumi.

Dari hasil fakta di lapangan peneliti menyimpulkan jika acara sedekah bumi tidak dibenarkan dalam agama Islam, banyak pemuka agama Islam yang melarang karena mengarah kesyirikan. Karena pada saat kegiatan terdapat sesaji untuk dijadikan persembahan kepada nenek moyang meskipun niat utama penyembelahan hewan kerbau digunakan untuk makan-makan bersama seluruh warga. Namun hewan kerbau menjadi syarat utama supaya perayaan tradisi sedekah bumi berjalan lancar dan hasil panen yang diharapkan sesuai dengan permintaan dari banyak warga Desa Kaligarang.

2. Faktor Luar Lingkungan (eksternal)

Luar lingkungan disini seperti masyarakat yang selama ini selalu mensukseskan kegiatan ritual Sedekah Bumi. Terkadang tokoh masyarakat dapat menjadi panutan dalam menghadiri atau menjadi

²¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), h. 60.

panitia dalam kegiatan upacara adat, kegiatan perkumpulan masyarakat dan lain sebagainya. Faktor luar lingkungan dapat mendorong untuk selalu berpartisipasi dalam acara tradisi tersebut, selain terdorong oleh system kemufakatan kegiatan Bersama yang ada dalam masyarakat juga terdorong tiap individu untuk mengikuti rangkaian acara serta dapat mengambil hikmah dari adanya acara ritual tersebut.²² Oleh karena itu jika masyarakat dapat mendorong supaya individu mau mengikuti kegiatan acara tersebut makna utamanya adalah individu dapat memenuhi ketercapaian rasa kepatuhan kepada Allah SWT, ketercapaian rasa syukur, ketenangan yang mendalam karena lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Fakta di lapangan menunjukkan jika masyarakat memberikan contoh atau mempengaruhi individu baik secara sengaja ataupun tidak dapat memberikan efek yang bagus dan positif, sebab masyarakat menganut berbagai macam nilai nilai semisal nilai nilai Islam yang terkandung pada ritual Sedekah Bumi. Semua orientasi nilai-nilai tersebut dapat memberikan pengaruh perilaku dengan mendasarkan pada pemikiran kelompok, dilain hal juga mengakui adanya sebuah dorongan psikologi kepribadian, maknanya psikologi kepribadian tersebut meliputi kebutuhan jiwa yang bersifat kompleks seperti adanya rasa keinginan untuk mendapatkan rasa ketenangan,

²² Suratman dan Munir dk., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Malang : Intermedia, 2011), h. 23.

keselamatan dan lain sebagainya yang menjadi otoritas pada dirinya sendiri.

Dari fakta di lapangan peneliti menyimpulkan jika masyarakat baik maka anak akan meniru kebaikan yang sudah ditanamkan oleh masyarakat, sebab masyarakat mempunyai harapan supaya generasi mendatang dapat melanjutkan dan mempertahankan kegiatan ritual tersebut sampai generasi berikutnya.

3. Manfaat Penanaman Nilai-nilai Agama Anak Pada Ritual Sedekah Bumi Desa Kaligarang Jepara

Kebudayaan merupakan suatu sistem makna-makna simbolis yang sebagian diantaranya memberikan pandangan pada suatu hal yang menjadi kenyataan dan menjadi keyakinan masyarakat. Kemudian sebagian yang lain menjadi beberapa harapan normatif bagi masyarakat. Pandangan agama Islam sendiri penanaman nilai agama terhadap keberadaan budaya yang telah menjadi sebuah tradisi masyarakat pada hakikatnya keberadaan sebuah budaya tidak lepas membicarakan tentang simbolisme begitu pula dalam menyikapi Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber atau pedoman dalam Islam.²³ Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT. Oleh sebab itu adapun manfaat yang diperoleh dari nilai-nilai agama pada ritual sedekah bumi terhadap anak antara lain:

²³ Ridwan, *Islam Kejawen*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2012), h. 57.

- a. Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat

Penanaman nilai-nilai ajaran agama adalah suatu Tindakan yang harus ditanamkan kepada anak serta dapat dijadikan pedoman oleh anak lain sehingga penanaman yang sudah dicontohkan dapat diikuti bahkan lebih baik jika diamalkan penanaman tersebut.²⁴ Dalam hal ini nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan meliputi nilai akidah yakni bagaimana membuat agar anak bisa percaya bahwa Allah itu ada, nilai ibadah yakni nilai yang membuat supaya anak melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya serta nilai akhlak yakni bagaimana membuat anak supaya hormat kepada orang tua dan guru.

- b. Pengajaran mengenai informasi dan pengetahuan keimanan serta akhlak dan sistem beserta fungsionalnya

Pengajaran adalah digunakan untuk pengembangan ilmu baik ilmu keagamaan atau ilmu bidang pengetahuan secara umum, bersistem dan tentunya sangat fungsional.²⁵ Pengajaran keimanan masih bagian dari integral Pendidikan Islam, baik dilihat dari konsep tujuan maupun aspek-aspek pembinaan dalam pengajaran Pendidikan Islam. Orientasi pengajaran keimanan diarahkan untuk membina pribadi individu/muslim seutuhnya

²⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2011), h. 80.

²⁵ Umar Hasyim, *Anak Shaleh : Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2011), h. 65.

sesuai dengan cita-cita Islam.

- c. Penyesuaian mental anak terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak yang terkandung pada perayaan kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang jepara

Penyesuaian mental adalah digunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam. Penjelasan tentang anak sangat luar biasa, sebab anak memiliki kemampuan intelektual dan bakat yang luar biasa.²⁶

- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia anak-anak seoptimal mungkin, yang sejatinya sudah diterpakan dahulu melalui keluarga sendiri.

Pengembangan keimanan adalah digunakan untuk meningkatkan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah tertanam dalam lingkungan keluarga.²⁷ Pengembangan keimanan seharusnya diselenggarakan sedini mungkin, sebab pengembangan keimanan sudah bisa diberikan oleh orang tua sejak anak masih berada di dalam kandungan. Pengembangan keimanan bagian kecil dari Pendidikan Islam. Keimanan akan menjadi landasan bagi seseorang dalam berfikir, mengambil keputusan dan berperilaku. Pengembangan keimanan yang kokoh akan menjadikan seseorang teguh pada pendirian, punya prinsip

²⁶ Yustinus Semiun, *Kesehatan mental 2*, (Yogyakarta : Kanisius, 2011), h. 237.

²⁷ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan mendidik Anak Muslim Usia Prasekolah*, (Jakarta : Darul Haq, 2013), h. 37.

hidup yang jelas sehingga tidak mudah goyah dalam kehidupan.

- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan anak-anak dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui perayaan ritual sedekah bumi Desa Kaligarang jepara

Perbaikan adalah digunakan oleh orang tua ataupun masyarakat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan serta kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan selama ini sudah dialami oleh anak sehingga anak diharuskan untuk memperbaiki dan mengamalkan perbaikan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.²⁸

- f. Penyaluran anak-anak guna mendalami penanaman nilai-nilai Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau setelah anak-anak beranjak dewasa.

Penyaluran adalah digunakan untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri atau bagi orang lain.²⁹

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai sedekah bumi, informasi mengenai sedekah bumi, penerapan nilai agama pada perayaan sedekah bumi dan hal apa saja yang

²⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2011), h. 55.

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosda Karya, 2014), h. 95.

diperbolehkan dan tidak diperbolehkan pada ritual sedekah bumi Desa Kaligarang.

Dari fakta tersebut disimpulkan bahwa peneliti jika penerapan nilai-nilai agama sudah tercermin pada perayaan sedekah bumi seperti doa bersama dan lain sebagainya. Dan untuk informasi mulai dari berapa tahun tradisi dilaksanakan serta prosesi ritual sedekah bumi juga sudah dijelaskan semua oleh perangkat Desa Kaligarang. Tinggal masyarakat yang menjalankan dan melestarikan sesuai dengan keyakinan masing-masing.

